

ANALISIS KEMAMPUAN MENYUSUN RPP BERBASIS SAINTIFIK MAHASISWA CALON GURU FISIKA

Vinsensius Lantik¹, Amiruddin Supu², Fakhruddin³, Yusniati H.
Muh. Yusuf⁴, Kadek Ayu Astiti⁵, Antonius Suban Hali⁶

¹⁻⁶Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Nusa Cendana Kupang

E-mail: vinsenlantik@ymail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan perencanaan bagi calon guru fisika dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis saintifik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian ini berjumlah 50 orang mahasiswa pendidikan fisika semester VI tahun akademik 2019/2020 pada mata kuliah Micro Teaching. Instrumen penelitian menggunakan penilaian skala disertai rubrik dari hasil tampilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebesar 68,53 dengan kategori baik. Capaian ini masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: *calon guru fisika, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, saintifik*

The purpose of this study was to analyze the planning ability of prospective physics teachers in preparing a scientific-based Learning Implementation Plan. The method used is descriptive method. The subjects of this study were 50 physics education students in the sixth semester of the 2019/2020 academic year in the Micro Teaching course. The research instrument uses a scale assessment accompanied by a rubric from the results of the Learning Implementation Plan display. The data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative. Based on the results of the study, the average value of the preparation of the Learning Implementation Plan was 68.53 with a good category. This achievement still needs to be improved.

Keywords: *prospective physics teacher, Learning Implementation Plan, scientific*

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap setiap sendi kehidupan manusia di dunia. Globalisasi seolah-olah telah merobohkan tembok pembatas antara bangsa dan negara yang menghadirkan suatu persaingan yang terbuka dan kompetitif. Salah satu efek yang sangat dirasakan Indonesia saat ini adalah tantangan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif.

Pengaruh globalisasi dicirikan dengan adanya aliran manusia, informasi, teknologi baru, modal dan gagasan serta citra. Keadaan ini mempengaruhi perubahan

nilai kehidupan masyarakat, perubahan tuntutan dunia kerja terhadap lulusan, sehingga diperlukan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu, teknologi, seni, dan dunia kerja. Lulusan yang tidak berkompoten akan tersingkir, yang bermuara pada pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2011, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,7 juta orang. Jumlah pengangguran ini disinyalir dapat disebabkan oleh tidak sesuainya capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang diperoleh tenaga kerja dari institusi pendidikan (misalnya perguruan tinggi) dengan tuntutan kualifikasi (kebutuhan) lapangan kerja. Oleh karena itu guru terutama calon guru harus memiliki kualitas yang mumpuni agar dapat diterima di dunia kerja dalam hal ini sekolah.

Empat kompetensi yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru termasuk mahasiswa program studi pendidikan fisika Universitas Nusa Cendana (UNDANA) Kupang sebagai calon guru fisika, yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Melalui kompetensi-kompetensi tersebut guru akan menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Kemampuan yang harus dikuasai seorang guru yang profesional yaitu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Afriyani, 2013). Ketiga kemampuan tersebut tidak bisa lepas dari keseharian guru di sekolah/madrasah, merupakan suatu sistem interaksi yang saling berkaitan. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran (I Purnamasari, T Nugraheni, 2017; Putrianingsih et al., 2021).

Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan evaluasi pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal apabila dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan sebaik-baiknya, karena tahap ini merupakan fungsi utama keberhasilan tahap-tahap selanjutnya (Ismunandar, 2020). Untuk itu kemampuan pedagogik calon guru perlu juga dikembangkan sejak dini, termasuk dalam kuliah *Micro Teaching*. Mata kuliah ini wajib ditempuh dan wajib lulus bagi mahasiswa S1 calon guru pendidikan fisika sebagai bekal untuk praktik pengalaman lapangan di sekolah/ madrasah pada semester berikutnya. Ali Sadikin, (2020) menyatakan bahwa pengajaran mikro adalah teknik pelatihan calon guru untuk kemampuan belajar mengajar. Pengajaran ini menggunakan situasi yang nyata untuk mengembangkan keterampilan dan membantu mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai seni mengajar dengan pengurangan kompleksitas pengajaran yang signifikan berkenaan dengan jumlah siswa di kelas, cakupan konten, dan kerangka waktu. Pembelajaran ini sudah dikenal sejak tahun 1960-an dilingkungan pendidikan untuk meningkatkan pengalaman instruksional guru (Koross, 2016). Melalui pengajaran pengajaran mikro ini juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara, percaya diri, mempertanyakan dan memperkuat keterampilan dan keterampilan perencanaan mereka. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian (Dirgantoro, 2019; dan Muhtarom, 2020) yang menyatakan bahwa pengalaman mahasiswa calon guru selama pengajaran mikro berdampak pada keterampilan mahasiswa.

Perkuliahan *micro teaching* dalam pelaksanaannya menggabungkan antara teori dan praktik secara *peer teaching* yaitu mengajar secara bergantian dalam waktu 10-15 menit dengan peserta didik adalah teman-temannya sendiri. Hasil penelitian menyatakan bahwa praktek pengajaran *micro* bermaafaat untuk mengatasi kecemasan awal untuk menjadi guru dimasa yang akan datang (Asmuni, 2001; Darus et al., 2013). *Micro Teaching* memiliki tujuan agar calon guru menguasai kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran (Ledger & Fischetti, 2020). Hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran mikro sangat bermanfaat bagi pertumbuhan pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang beragam (Aida & Antoni, 2017; Apriani et al., 2020; Sofyan et al., 2019). Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal yang peneliti lakukan pada mahasiswa pendidikan fisika semester 6 kelas *Micro Teaching* ditemukan kelemahan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam format kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Terutama dalam merumuskan indikator, langkah-langkah pembelajaran dan instrumen penilaian masih banyak ditemui kesalahan. Hal itu didukung oleh hasil penelitian (Ibrahim, 2016) yang menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan belum didasarkan pada penilaian autentik dan langkah-langkah pembelajarannya belum melibatkan peserta didik secara optimal. Demikian pula hasil penelitian dari (Budiawan, 2019; Hanipah, 2018; Mawardi, 2019; Yayuk & Prastiyowati, 2019) yang menyatakan bahwa guru masih terkendala dalam penyusunan RPP 2013, belum dapat melaksanakan pembelajaran secara saintifik, belum dapat menyiapkan media yang sesuai dan belum dapat melaksanakan penilaian sesuai standar kurikulum 2013.

Padahal dalam pembelajaran saat ini sesuai dengan kurikulum 2013, pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan (Kemendikbud, 2016). Apabila langkah-langkah tersebut dilakukan dalam pembelajaran dengan optimal maka pembelajaran sepenuhnya berpusat pada peserta didik (Hidayatulloh et al., 2015).

Penelitian ini lebih difokuskan pada tugas utama guru yaitu menyusun RPP, karena pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan untuk merancang pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya bisa diawali dengan perancangan RPP yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Kualitas pendidikan untuk mencapainya tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang menyertainya. Secara umum kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kualitas proses belajar mengajar (menyangkut sarana, kualitas dan jumlah guru, metode mengajar, kurikulum serta pengelolaan sekolah), sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan oleh peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembangunan pendidikan yang bermutu. Semua faktor di atas, salah satu faktor yang terkait dengan pencapaian kualitas dalam pendidikan adalah mengenai faktor kinerja guru, sehingga nantinya mampu menciptakan suatu iklim kerja yang positif (Asiah, 2016).

Mutu dalam konteks kualitas pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademik, dapat pula prestasi di bidang lain seperti cabang olahraga, seni dan keterampilan tertentu. Selain itu prestasi sekolah dapat berupa kondisi seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati dan kebersihan (Sinambela, 2017). Selain itu kualitas pendidikan juga dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator diantaranya mencakup input, proses dan output pendidikan (Patras et al., 2019; Sinambela, 2017; Wibowo, 2015).

Penyusunan RPP merupakan bagian dari aspek input karena sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kualitas RPP ikut menentukan kualitas proses dan output pembelajaran. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan (Asropah et al., 2019) diantaranya menunjukkan bahwa kemampuan awal guru dalam menyusun RPP tergolong rendah karena guru kebingungan dalam merumuskan RPP karena mata pelajaran yang diajarkan berbeda dengan latar belakang yang dimiliki dan tidak memiliki inisiatif dalam menyusun RPP karena hanya menyalin dari MGMP. Selaras dengan yang disampaikan Wijaya, (Hindrasti et al., 2019) juga dari hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa aspek terendah dari komponen penyusunan RPP oleh mahasiswa pada bagian perumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode, dan skenario pembelajaran.

Pentingnya menyusun RPP yang disusun secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, dapat meningkatkan kemampuan pendidik untuk melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana (Chotimah et al., 2018; Veronika, 2019). Menyadari begitu pentingnya RPP dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap pendidik harus memiliki paradigma bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu hal yang wajib dilakukan sebelum mengajar di kelas. Pendidik perlu mengetahui bahwa RPP berisi garis besar yang dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga perlu disusun secara optimal dengan menggunakan metode yang bervariasi, kreatif dan inovatif guna menarik perhatian siswa.

Kesulitan dalam penyusunan RPP tentunya memerlukan bimbingan. Proses pembimbingan bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan mendapat kemajuan. Pemberian bimbingan secara sistematis dan berkelanjutan ini diharapkan membawa pengaruh terhadap individu/calon guru agar dapat memahami diri sendiri, lingkungan sekitar serta dapat mengarahkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan supervisi dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru dalam menyusun RPP (Safitri et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan penyusunan RPP berbasis saintifik bagi calon guru fisika untuk mewujudkan pendidikan berkualitas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan mahasiswa calon guru fisika pada program studi

pendidikan fisika FKIP Undana Kupang dalam menyusun RPP berbasis saintifik. Penelitian ini adalah salah bentuk evaluasi dini para calon guru fisika sebelum melakukan praktik pembelajaran di sekolah. Selain itu hasil penelitian ini sebagai informasi bagi program studi pendidikan fisika tentang kemampuan para calon guru dalam menyusun RPP berbasis saintifik. Hasil ini hendaknya menjadi acuan program studi dalam menyusun strategi pembinaan calon guru terutama dalam hal membuat RPP berbasis saintifik.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Deskriptif. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi secara lebih rinci (mendetail) dari hal atau objek yang diteliti tanpa melakukan intervensi apapun terhadap objek maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian deskriptif (Arikunto, 2010). Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang satu dengan yang lain. Karena dalam penelitian terkandung unsur evaluasi maka jenis penelitian ini lebih tepat disebut sebagai penelitian Deskriptif-Evaluatif. Kegiatan yang dilakukan, yaitu mengkaji dasar-dasar tentang urgensi RPP kurikulum 2013 berbasis saintifik yang akan diterapkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan di program studi pendidikan fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Undana Kupang NTT, pada bulan April-November 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa calon guru fisika yang memprogram mata kuliah micro teaching, berjumlah 50 mahasiswa, semester 6 tahun ajaran 2019/2020. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala berdasarkan rubrik panduan penyusunan RPP. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah RPP fisika yang sudah siap untuk praktik mengajar mengajar di sekolah. RPP ini adalah RPP terakhir yang diakhir program mata kuliah micro teaching, sehingga layak dijadikan acuan penilaian kemampuan calon guru sebelum terjun ke sekolah. Agar kualitas penilaian terhadap aspek penilaian RPP terjaga maka penilaian RPP mahasiswa dilakukan oleh 3 orang penilai yang berasal dari tim peneliti sendiri.

Untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Langkah-langkah analisis meliputi 1) studi dokumentasi yaitu mengumpulkan RPP fisika yang telah dibuat, 2) analisis pada rubrik panduan penyusunan RPP diberi skor antara 1-5 jika aspek yang terdapat dalam RPP yang diteliti sesuai dengan kriteria dalam rubrik panduan penyusunan RPP dan 3) analisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Perumusan hasil penilaian masing-masing komponen RPP dengan menggunakan rumus berikut (Sugiono, 2014).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Data deskriptif kualitatif RPP mahasiswa dapat dikategorikan sebagaimana disampaikan (Arikunto, 2010) seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penentuan kategori penilaian RPP

Nilai	kategori
0 – 20	Sangat kurang
21 – 40	kurang
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 - 100	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

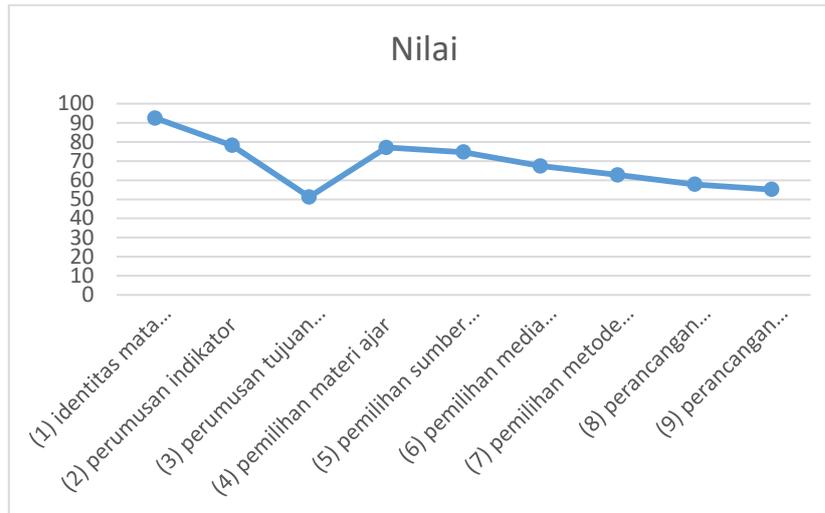
Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun RPP dalam 9 aspek, yakni 1) identitas mata pelajaran, 2) perumusan indikator, 3) perumusan tujuan pembelajaran, 4) pemilihan materi ajar, 5) pemilihan sumber belajar, 6) pemilihan media belajar, 7) pemilihan metode pembelajaran, 8) perancangan skenario pembelajaran dan 9) perancangan penilaian otentik.

Berdasarkan penilaian oleh tiga orang penilai terhadap 50 RPP mahasiswa terhadap 9 aspek RPP berbasis saintifik, diperoleh rata-rata hasil sebagai berikut:

Table 2. Kemampuan Penyusunan RPP Calon Guru Fisika

No	Aspek RPP Berbasis Sainifik	Penilai			Rerata	Kategori
		1	2	3		
1	identitas mata pelajaran	92,18	92,28	92,48	92,31	Sangat baik
2	perumusan indikator	78,84	78,48	78,14	78,49	Baik
3	perumusan tujuan pembelajaran	50,54	50,04	51,06	50,55	Cukup
4	pemilihan materi ajar	78,76	78,38	79,08	78,74	Baik
5	pemilihan sumber belajar	74,66	74,02	75,00	74,56	Baik
6	pemilihan media belajar	68,80	69,24	70,04	69,36	Baik
7	pemilihan metode pembelajaran	62,78	63,12	64,08	63,33	Baik
8	perancangan skenario pembelajaran	56,36	55,96	56,20	56,17	Cukup
9	perancangan penilaian otentik	54,66	55,16	54,96	54,93	Cukup
	Rata-rata				68,72	Baik

Jika data di atas disajikan dalam bentuk grafik akan tampak seperti gambar berikut ini.



Gambar 1. Capaian Kemampuan Penyusunan RPP Calon Guru Fisika

Secara keseluruhan hasil yang diperoleh para calon guru berada pada kategori baik. Tetapi jika dilihat dari perolehan nilai tiap aspek maka kemampuan mereka dalam menyusun RPP berbasis saintifik masih perlu ditingkatkan. Temuan penelitian ini relevan dengan pendapat dari (Chusni et al., 2017) bahwa terdapat kesulitan bagi guru yang sudah mengajarpun dalam menyusun RPP apalagi bagi calon guru yang masih sedikit pengalamannya dalam pendidikan. Dari hasil analisis data diketahui kemampuan menyusun RPP, menunjukkan terdapat banyak kesalahan, diantaranya dalam menuliskan identitas RPP tidak lengkap, dalam merumuskan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan indikator, dalam pemilihan media tidak sesuai dengan materi, dan dalam menyusun skenario belum berbasis saintifik. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Auliya et al., 2019) bahwa skor terendah aspek RPP adalah kesesuaian perumusan tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi dan kesesuaian metode dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan pembimbingan secara intensif sedini mungkin dalam mata kuliah *Micro Teaching* untuk membekali kemampuan mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran yaitu menyusun RPP. Selain dibekali cara penyusunan RPP pengajaran ini juga menggunakan situasi yang nyata untuk mengembangkan keterampilan dan membantu mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai seni mengajar dengan pengurangan kompleksitas pengajaran yang signifikan berkenaan dengan jumlah siswa di kelas, cakupan konten, dan kerangka waktu. Pembelajaran ini sudah dikenal sejak tahun 1960-an dilingkungan pendidikan untuk meningkatkan pengalaman instruksional guru. Melalui pengajaran mikro ini juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara, percaya diri, mempertanyakan dan memperkuat keterampilan dan keterampilan perencanaan mereka. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian (Anifah et al., 2019; Dirgantoro, 2019) yang menyatakan bahwa pengalaman mahasiswa calon guru selama pengajaran mikro berdampak pada keterampilan mahasiswa.

Selama pengajaran mikro berlangsung Dosen berperan aktif memberikan masukan dan bimbingan kepada mahasiswa dalam penyusunan RPP dari setiap komponen yang sesuai dengan standar proses yang ditetapkan oleh Permendikbud nomor 22 tahun 2016. Hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan (Nasar, A., Kaleka, M.B.U., & Alung, 2020) yang menyatakan bahwa proses pembimbingan dapat mendorong kemajuan performans mahasiswa. Maka dengan adanya pembimbingan ini diharapkan kedepannya mahasiswa menjadi guru yang diakui dan dihargai oleh pemerintah dan masyarakat, sehingga akan mendorong mahasiswa untuk bersungguh-sungguh menjalankan peranannya dengan segenap kemampuan yang dimiliki demi terwujudnya kualitas pendidikan yang semakin baik di masa mendatang (Anifah et al., 2019)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata penyusunan RPP sebesar 68,53 dengan kategori baik, dengan perlu adanya perbaikan pada beberapa aspek tertentu agar dapat meningkatkan kemampuan calon guru fisika dalam menyusun RPP berbasis saintik.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlunya pembenahan diri bagi calon guru fisika yang akan terjun ke sekolah dalam hal kemampuan menyusun RPP berbasis saintifik.
2. Perlunya pembimbingan secara intensif bagi calon guru fisika yang akan terjun ke sekolah dalam hal kemampuan menyusun RPP berbasis saintik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan FKIP Universitas Nusa Cendana Kupang yang telah memberi kesempatan dan membiayai penelitian melalui Dana DIPA FKIP Universitas Nusa Cendana Tahun Anggaran 2020. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah dengan caranya masing-masing membantu dalam seluruh proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, P. (2013). Pelaksanaan Tugas Guru Profesional Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Aida, W., & Antoni, R. (2017). Basic Components of Micro Teaching Skill At Third Year. *Journal of English Education*.
- Ali Sadikin, S.Pd.I., M. P. (2020). Pembelajaran Mikro. *Salim Media Indonesia Jl*.
- Anifah, U., M, M., & Dinata, W. W. (2019). Peranan Mata Kuliah Micro teaching Terhadap Pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan Bidang Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi. *Sport Science*. <https://doi.org/10.24036/jss.v19i2.28>

- Apriani, L., Alpen, J., & Arismon, A. (2020). Tingkat percaya diri dan keterampilan micro teaching. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5155](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5155)
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Asiah, S. (2016). Efektivitas Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Asmuni. (2001). Pembelajaran Mikro. *Salim Media Indonesia Jl*.
- Asropah, A., Sulanjari, B., & Alfiah, A. (2019). Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Revisi 2017 Guru Bahasa Jawa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Semarang. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.26877/mpp.v11i2.3360>
- Auliya, N., Swistoro, E., & Putri, D. H. (2019). ANALISIS RPP DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FISIKA BERDASARKAN KURIKULUM 2013. *Jurnal Kumparan Fisika*. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.177-184>
- Budiawan, B. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kurikulum 2013 melalui Pendampingan Berbasis KKG di SDN Tomjer Tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. <https://doi.org/10.36312/jime.v5i1.687>
- Chotimah, C., Pacul, S., Prasetyo, B. I., & Winarko, R. (2018). Pengaruh Diklat Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Guru Menyusun RPP Inovatif Di Gugus 06 Kecamatan Bojonegoro. *Jurnal Manejerial Bisnis*.
- Chusni, M. M., Setya, W., Agustina, R. D., & Malik, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Sainifik bagi Calon Guru Fisika. *Scientiae Educatia*. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v6i2.1952>
- Darus, faridah, Mohd Saat, rohaida, & Zakaria, abd razak. (2013). Transformasi Guru Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Mengenai Kemahiran Membuat Hipotesis Dalam Kalangan Murid Sekolah Rendah. *JuKu : Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*.
- Dirgantoro, K. P. S. (2019). The effect of academic and pedagogic competences on basic teaching skills of mathematics teacher candidates in micro teaching. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.33654/math.v5i2.604>
- Hanipah, B. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kurikulum 2013 melalui Pendampingan Berbasis KKG di SDN Renggung Tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. <https://doi.org/10.36312/jime.v4i1.314>
- Hidayatulloh, M., Humairoh, F., Wachidah, U., Iswati, D. A., & Suliyannah, S. (2015). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN UNTUK MEREDUKSI MISKONSEPSI SISWA PADA MATERI RANGKAIAN LISTRIK DENGAN SCIENTIFIC APPROACH. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v5n1.p28-32>
- Hindrasti, N. E. K., Putri, A. N., & Muhartati, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Terintegrasi Adiwiyata Berbasis Isu-isu Kritis Lokal pada Calon Sekolah Adiwiyata di Tanjungpinang. *International Journal of Community Service Learning*. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i3.16271>
- I Purnamasari, T Nugraheni, P. I D. (2017). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*.

- Ibrahim, I. (2016). DESKRIPSI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMA NEGERI 3 MAROS KABUPATEN MAROS. *Jurnal Daya Matematis*. <https://doi.org/10.26858/jds.v3i3.1704>
- Ismunandar, A. (2020). Efektivitas Perencanaan dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Al Qiyam*.
- Kemendikbud. (2016). Indonesia education statistics in brief 2015/2016. *Center for Educational Data and Statistics and Culture*.
- Koross, R. (2016). Micro Teaching an Efficient Technique for Learning Effective Teaching Skills: Pre-service Teachers' Perspective. *IRA International Journal of Education and Multidisciplinary Studies (ISSN 2455–2526)*. <https://doi.org/10.21013/irajems.v4.n2.p7>
- Ledger, S., & Fischetti, J. (2020). Micro-teaching 2.0: Technology as the classroom. *Australasian Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.14742/ajet.4561>
- Mawardi, M. (2019). OPTIMALISASI KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Muhtarom, M. (2020). Pengetahuan Pedagogi Mahasiswa Calon Guru dalam Perencanaan Pengajaran Matematika dan Hubungannya dengan Keyakinan. *Jurnal Elemen*. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i2.2094>
- Nasar, A., Kaleka, M.B.U., & Alung, H. (2020). PENGARUH DISTANCE LEARNING MELALUI LEARNER CENTER MICRO TEACHING TERHADAP PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE, PENGALAMAN, PERFORMANS, DAN KESADARAN PROFESIONAL MAHASISWA. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(Desember), 91–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/optika.v4i2.706>
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI KEBIJAKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN TANTANGANNYA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1329>
- Putrianiingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*.
- Safitri, M., Uswatun, D. A., & Nurochmah, A. (2020). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru Menyusun RPP di SD Negeri Ciangsana. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.3065>
- Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi. *Populis*.
- Sofyan, H., Us, T., Wakid, M., & Sulisty, B. (2019). Developing Micro-Teaching Video As Learning Media in Automotive Teacher Education. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1273/1/012059>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Veronika, W. V. (2019). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN DI SMPN SATU ATAP I BAJAWA

KECAMATAN BAJAWA KABUPATEN NGADA TAHUN 2019. *IMEDTECH (Instructional Media, Design and Technology)*.
<https://doi.org/10.38048/imedtech.v3i2.215>

Wibowo, C. H. (2015). Problematika profesi guru dan solusinya bagi kualitas pendidikan. *Media.Neliti.Com*.

Yayuk, E., & Prastiyowati, S. (2019). Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013. *International Journal of Community Service Learning*. <https://doi.org/10.23887/ijcs1.v3i4.21793>